

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah firman Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul akhir melalui perantara malaikat Jibril As., tertulis dalam mushaf, dinukilkan kepada kita secara *mutawatir* dan membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>1</sup> Al-Qur'an adalah mu'jizat yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat terbesar bagi beliau dan sekaligus menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia baik yang Islam dan petunjuk keselamatan bagi orang non-Islam agar mendapat hidayah sehingga masuk Islam.

Al-Qur'an ialah ajaran Islam yang paling penting, dan sedang terpelihara. dari waktu ke waktu sampai hari kiamat kelak. Karena sebab itu salah satu usaha yang paling mulia supaya al-Qur'an dapat terpelihara bacaannya dan hurufnya adalah dengan cara menghafal secara baik dan benar. Dalam menghafal al-Qur'an, beberapa metode dikembangkan, namun setiap metode harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Metode juga bisa memberikan bantuan kepada para penghafal untuk mengurangi kesulitannya dalam menghafal al-Qur'an. Setiap kesukaran dan kesusahan yang akan dihadapi oleh penghafal merupakan suatu tantangan yang wajib dilalui agar terdorong lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam

---

<sup>1</sup> Ridhoul Wahidi, "Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat sibuk kuliah" (Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2017), 3

menghafalnya. Walaupun banyak halangan dan rintangan yang dialami

oleh penghafal, pada dasarnya telah ada metode-metode menghafal al-Qur'an sebagaimana yang pernah diterapkan Rasulullah kepada para sahabatnya. Salah satu metode yang diajarkan Rasulullah kepada para sahabat adalah mengulang kembali hafalan (*Murâjâh*) berdoa agar hafalan kuat dan Sahabat Nabi SAW membaca ayat-ayat Allah di hadapan Rasulullah SAW sementara yang lain menyimak bacaan para sahabat. Dahulu Rasulullah SAW membacakan Ayat lagi sampai mereka mempelajari kandungannya, berupa amal. Maka kami mempelajari al-Qur'an dan mengamalkan sekaligus.<sup>2</sup>

Allah SWT menegaskan dalam Surat al-A'la, (87): 6-7

سَنُقَرِّبُكَ فَلَا تَنسَىٰ ۚ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَىٰ

Yang Artinya “ Aku bacakan al-Qur'an untukmu, wahai Muhammad, dan kamu tidak akan tersandung selain ilmu Allah”. Sesungguhnya Allah SWT mengetahui perkataan dan perbuatan yang ditampakkan dan yang disamarkan”.<sup>3</sup>

Menurut Imam Jalalddin As-Sayuthi, hafalal-Qur'an adalah sesuatu keharusan bagi umat Islam agar kemutawatiran tidak menjadi tegang atau menyebabkan pergantian atau penyimpangan. al-Qur'an disebutkan secara terpisah sebagai Fardu kifayah dan amal yang paling bermanfaat. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan maksud untuk mencapai tujuan yang bermanfaat. Maka jelas al-Qur'an sebagai Al-Huda artinya petunjuk bagi umat, al-Qur'an sebagai rahmad atau keberuntungan yang diberikan Allah kepada manusia berupa kasih sayang-Nya, al-Qur'an sebagai *Furqon* artinya pembeda antara yang baik dan

<sup>2</sup> Ahmad bin Salim Baduwailan “ *Cara mudah & Cepat hafalan Al-Qur'an* ”( Grogol, Sukaharo, Kiswah media,2019),192.

<sup>3</sup> Al-Qur'an Al-karim Terjemah Perkata, *Surat al-A'la,(87): 6-7* ( Bandung, Semesta Al-Qur'an,2013)

buruk, yang halal dan haram, yang salah dan benar, al-Qur'an sebagai *Mauidzah* artinya pengajaran yang akan membimbing manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat, al- Qur'an sebagai *Syifa fi As-shudur* artinya sebagai obat rohani yang sakit dan rahmat serta kasih sayang bagi orang yang beriman dan al-Qur'an sebagai *tafsil* ( penjelas) terhadap segala sesuatu.<sup>4</sup>

Untuk menghafal al- Qur'an, sungguh sangat beruntung orang yang bisa hafal al- Qur'an. Apapun, komponen yang paling penting dari al-Qur'an adalah ia membimbing orang yang membacanya, penghafal al-Qur'an akan mendapatkan pahala berlipat ganda, menjadi keluarga Allah, digolongkan sebagai orang-orang pilihan yang mulia bersama nabi dan syuhada, orang tua penghafal Al- Qur'an akan diberikan mahkota pada hari kiamat, penghafal al-Qur'an akan di pakaikan mahkota kehormatan dan jubah keramah serta mendapatkan keridhaan Allah, diberikan ketenangan jiwa, penghafal al- Qur'an dapat memberikan syafaat kepada keluarganya, dan ada perintah untuk memuliakan ahli al- Qur'an dan melarang menyakitinya.<sup>5</sup>

Namun demikian menghafal al- Qur'an tidaklah mudah karena banyak faktor yang menjadi alasan tidak bisa menghafal al-Qur'an seperti , seperti gangguan jiwa, gangguan lingkungan dan masih banyak lagi kesibukan. Selain itu dalam menghafal Al-Qur'an banyak yang mendorong optimalisasi berfikir seperti *aqala* yang mempunyai arti memahami, dan berfikir juga akar/ *tadabbara* yang berarti merenungkan dan *tafakkara* yang bermakna berfikir. <sup>6</sup>Sehingga butuh

---

<sup>4</sup> Sapiudin Shadiq, *Ushul Fiqih*, ( Jakarta : Kencana Pranada Media Group,2011 ) ,29-32

<sup>5</sup> Rofiul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafa Al-Qur'an saat sibuk kuliah*, (Yogyakarta :Semesta Hikmah,2017), 16-24

<sup>6</sup> Edi Susanto , *Filsafat Islam, Aliran & Tema pemikiran* ( Surabaya : Pena Salsabila,2013 ), 12-13

tekad kuat, dukungan dari orang tua dan harus meluangkan waktu. Orang yang menghafal al- Qur'an pasti banyak memiliki manfaat. Diantara manfaat menghafal yaitu, pertama jika disertai amal saleh dan keikhlasan maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Yang kedua didalam al- Qur'an banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan makna sangat berharga bagi kehidupan. Semakin banyak menghafal al-Qur'an semakin banyak mengetahui kata- kata bijak untuk dijadikan sebagai pelajaran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Yang ketiga, jika kita menghafal al-Qur'an dan memahami artinya maka secara langsung kita menghafal semua kata-kata tersebut. Dan yang terakhir, didalam al- Qur'an banyak ayat-ayat tentang ilmu aturan yang berhubungan dengan keluarga, perdagangan, manusia dan hubungannya dengan masyarakat Akhlak, Agama dan lainnya. Seorang penghafal al- Qur'an akan mudah menghadirkan ayat-ayat itu dengan cepat untuk menjawab permasalahan diatas.<sup>7</sup>

Sesuai dengan ajaran Rasulullah, jika seorang muslim yang taat dan memiliki rasa ketakwaan yang kuat kepada Allah SWT, mereka harus bersedia menggunakan metode berulang-ulang atau teknik serupa. Metode *murâjââh* yaitu proses yang dilakukan untuk menghafal dengan cara diulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan supaya tidak hilang dari ingatan. Dalam menghafal Al- Qur'an, kemampuan siswa itu berbeda-beda. Ada yang sangat mudah menghafal, Sebaliknya ada yang sulit menghafal dan ada juga yang kemampuan hafalannya

---

<sup>7</sup> Rofiul Wahyudi dan Ridhaul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* (Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2017), 16-24

biasa-biasa saja. Dalam hal ini guru membutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, metode *murâjââh* merupakan faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

*Murâjââh* yang terdapat di MAN Sampang ini, dilakukan dengan berbagai cara, yaitu ada *muraja'ah* yang dibagi ke dalam suatu kelompok, *murâjââh* seperempat (5 halaman), serta *murâjââh* satu hari satu juz bagi siswa yang sudah khatam hafalannya dan persiapan untuk melakukan tasmi'. Jadi, *murâjââh* yang diterapkan di MAN Sampang ini tidak selalu dilaksanakan sendiri oleh siswa, tapi juga dilaksanakan secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa *murâjââh* memiliki peran yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena *murâjââh* merupakan salah satu kunci dalam kelancaran hafalan siswa. Kendala dalam proses *murâjââh* adalah siswa belum bisa mengatur waktu dengan baik ketika di rumah karena ada beberapa siswa yang menghabiskan waktu dengan sia-sia seperti banyak malas, dan jarang *murâjââh* hafalan mereka, pada dasarnya menjaga hafalan Al-Qur'an lebih sulit dari menghafal Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai masalah siswa yang tidak bisa mengatur waktu, seperti dari gangguan lingkungan, atau dari faktor lainnya. Metode *murâjââh* ini diperlukan agar hafalan sebelumnya terpelihara dalam jiwa. Sejatinya memang harus ada pendidikan Tahfidz Qur'an karena al-Qur'an adalah pandangan hidup dan pendidikan berlangsung sepanjang hidup. Oleh karena itu

---

<sup>8</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sampang, 15 Maret 2024.

harus ada seseorang yang memberi pandangan, tentu orang tersebut harus yang diteladani dan disegani. Peneliti tertarik meneliti di MAN Sampang dikarenakan salah satu program terbaru di MAN sampang serta banyak siswa yang lebih minat dikarenakan adanya metode yang mudah untuk menghafalkan al-Qur'an dan program paling menonjol dari program yang lainnya.

Berdasarkan fenomena ini peneliti sangat tertarik melakukan penelitian di MAN Sampang. Dengan ini peneliti mengambil judul “ Implementasi Metode *Murâjââh* dalam Proses Penghafalan al-qur'an Pada Program Tahfidz Qur'an Di MAN Sampang” Sebagai salah satu proses dan ikhtiar dalam pemeliharaan kemurnian al- Qur'an ialah dengan membaca berulang-ulang.

#### B. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode *Murâjââh* dalam proses penghafalan al-Qur'an di MAN Sampang ?
2. Faktor apa saja pendukung dan penghambat implementasi metode *Murâjââh* dalam proses Penghafalan al-Qur'an di MAN Sampang?
3. Bagaimana hasil implementasi metode *Murâjââh* dalam proses penghafalan al-Qur'an di MAN Sampang ?

#### C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Murâjââh* dalam proses

penghafalan al-Qur'an di MAN Sampang

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Murâjââh* dalam proses penghafalan al-Qur'an di MAN Sampang
3. Untuk mengetahui hasil dari implementasi metode *Murâjââh* dalam proses penghafalan al-Qur'an di MAN Sampang

#### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca berkaitan dengan metode *Murâjââh* untuk proses hafalan siswa.

##### 2. Secara Praktis

###### a) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kompetensi hafalan peserta didik terutama dilingkungan sekolah yang dipimpin.

###### b) Bagi Ustadz/ Ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik lagi bagi calon hafidzah sehingga hafalan al-Qur'an akan lebih efektif.

###### c) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam menghafal al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik lagi

d) Bagi Sekolah MAN Sampang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan peningkatan yang berharga dalam program tahfidz Qur'an di MAN Sampang

e) Bagi Peneliti

Sebagai bahan bandingan atau referensi dan pengalaman, khususnya kepada peneliti lain yang akan mengkaji masalah yang relevan

f) Bagi IAIN Madura

Dapat dijadikan sebagai sumber kajian perkuliahan bagi kalangan mahasiswa IAIN Madura serta untuk kajian penelitian yang selanjutnya.

## E. Definisi Istilah

Ada beberapa Istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis dan peneliti dan juga para pembaca.

1. Implementasi adalah aktivitas, aksi, penerapan, tindakan atau kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ferida Asih, Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien, *Jurnal Translitera Edisi 4/2016*, 36 <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/351/341>



2. *Murâjââh* adalah (mengulang hafalan) adalah metode untuk memperkuat dan menjaga hafalan agar selalu terpelihara dalam ingatan dan jiwa para penghafal. Pada hakikatnya, tidak ada hafalan yang tidak disertai pengulangan hafalan (*Murâjââh*).<sup>10</sup>
3. Menghafal al- Qur'an adalah proses komunikasi antara siswa, dan guru, karena itu pembelajaran diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pelajaran secara langsung.<sup>11</sup>

#### F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini akan menjadi acuan bagi bagi peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Nursidik, Dengan judul : “*Implementasi Metode Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Ponpes Darul Asyfitra Pematang*.”<sup>12</sup> Fokus penelitian 1) Ponpes Darul Asyfitra 2) Meningkatkan kelancaran atau kualitas hafalan al-Qur’an. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu kuantitatif. Dengan hasil ini penelitian bahwa metode muraja’ah dilakukan dengan membaca berulang-ulang atau dilakukan ketika shalat wajib maupun shalat sunnah. Sementara pelaksanaan muraja’ah dalam salat malam (qiyamullail), para santri mengamalkannya secara berjamaah

---

<sup>10</sup> Alfina Bilqisth Shafia, Pelatihan Menghafal Al- Qur’an Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmi’ Untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

[https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/download/2326/998](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/download/2326/998)

<sup>11</sup> Syahratul Mubarakah, Strategi tahfidz al-Qur’an, *Jurnal penelitian Tarbawi*. Vol,4 No. 1 Januari 2019, 4 <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v4i1.161>

<sup>12</sup> Nursidik, Implementasi Metode Muaja’ah Dalam Menghafal Al-Quran Ponpes Darul Asyfitra Pematang , *Jurnal Al-Athfal*, Vol 3 nomer 2 edisi Desember 2022, 142

<https://journal.stitpematang.ac.id/index.php/al-athfal/article/download/583/373/>

dengan imam bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh dewan asatidz.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Nursidik adalah sebagai berikut : Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji metode *murâjââh*. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan kelancaran atau kualitas hafalan al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini siswa telah mencapai target hafalan serta mampu menghafal al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid secara benar.
- b. Lokasi penelitian sebelumnya di Ponpes Darul Asyfitah Pemalang sedangkan pada penelitian ini di MAN Sampang.

2. Nimas Ayu Halila Dengan judul :*“Efektifitas Metode Murâjââh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santriwati di pondok pesantren Alkausar Durenan Trenggalek”*.<sup>13</sup> Fokus penelitian 1) kelancaran santriwati dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an di pesantren Alkausar Durenan Trenggalek. 2) Kefasihan santriwati dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Alkausar Durenan Trenggalek. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kelancaran santriwati dalam meningkatkan kemampuan menghafal diantaranya yaitu dengan ngaji bersama dan muraja'ah.

---

<sup>13</sup> Nimas Ayu Halila Dengan judul :*“Efektifitas Metode Murâjââh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santriwati di pondok pesantren Alkausar Durenan Trenggalek”* ( Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018), 1

Sedangkan kendala yang dihadapi adalah adanya perbedaan individu dan rasa malas untuk menghafal Al-Qur'an.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Nimas Ayu Halila adalah sebagai berikut : Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu tentang efektifitas metode *murâjââh* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santriwati di pondok pesantren Alkausar Durenan Trenggalek. Dan penelitian sekarang ini tentang Implementasi metode muraja'ah dalam proses penghafalan al-Qur'an pada program tahfidz qur'an di MAN Sampang.

3. Tomi Jipisa Dengan judul : “*Pengaruh metode murâjââh terhadap kecardasan intelektual santri di yayasan fida kota Bengkulu*”.<sup>14</sup> Fokus penelitian 1) bagaimana pengaruh tingkat hafalan Qur'an santri terhadap tingkat kecerdasan intelektual di yayasan fida kota Bengkulu. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami bagaimana kolerasi metode *murâjââh* dalam tahfidz Al-Qur'an mempengaruhi kesejahteraan intelektual pemuda Bengkulu. Subjek inkuiri adalah santri, pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakan kolerasi metode muraja'ah dalam tahfidz Al-Qur'an terhadap perkembangan intelektual santri di kota Bengkulu dengan mengutip Al- Qur'an, perkembangan intelektual

---

<sup>14</sup> Tomi Jipisa Dengan judul : “Pengaruh metode murâjââh terhadap kecardasan intelektual santri di yayasan fida kota Bengkulu” *Jurnal Entrepreneur dan Manajemen Sains* 1(1):10-19  
<https://doi.org/10.36085/j>

mengalami peningkatan.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Tomi Jipisa adalah sebagai berikut. Persamaan pada penelitian ini sama-sama mengkaji metode *muraja'ah*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Fokus dalam penelitian sebelumnya yaitu bagaimana pengaruh tingkat hafalan Qur'an santri terhadap tingkat kecerdasan intelektual di yayasan fida kota Bengkulu sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah implementasi metode *murâjââh* dalam proses penghafalan al-Qur'an.
- b. Lokasi penelitian sebelumnya di yayasan fida kota Bengkulu sedangkan pada penelitian ini di MAN Sampang

